

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah salah satu kegiatan manusia untuk berhubungan satu sama lain, yang dilakukan setiap hari dan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia. Di dalam ilmu komunikasi, ada istilah yang disebut komunikasi massa. Komunikasi massa adalah suatu proses tempat atau suatu organisasi yang kompleks dengan bantuan satu atau lebih mesin memproduksi dan mengirimkan pesan kepada khalayak yang besar, heterogen, dan tersebar.¹ Sehingga banyak yang menciptakan bagaimana agar kita mudah untuk melakukan komunikasi melalui media, dan terciptalah teknologi komunikasi yang berkembang saat ini.

Perkembangan teknologi komunikasi yang sudah kita rasakan dampaknya saat ini, dimana masyarakat berinteraksi dan bersosialisasi dengan menggunakan perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini dengan secara mudah. Berkomunikasi

¹ Nurani Soyomukti. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: 2010. Hal. 192.

merupakan bagian penting di kehidupan sehari-hari manusia, tidak hanya secara langsung maupun secara tidak langsung. Berkomunikasi secara langsung adalah dengan kita berbicara secara *face to face*, sedangkan komunikasi secara tidak langsung kita bisa menggunakan dengan sosial media seperti *Whatsapp Messenger (WA)*, *Blackberry Mesangger (BBM)*, *facebook*, dan lain-lain. Pemanfaatan media komunikasi bermacam macam ada yang bersifat positif maupun negatif. Bersifat positif, jika digunakan pemanfaatan media komunikasinya sebagaimana mestinya, sedangkan bersifat negatif, jika pemanfaatan media komunikasinya disalah gunakan.

Seiring dengan meningkatnya teknologi dan jaringan yang semakin memadai. Teknologi seperti *gadget* contohnya *smartphone* dan jaringan adalah pendukung pengaksesanya. Dimana kemudahan untuk mengakses media dengan cakupan internet yang semakin pesat perkembangannya. Salah satu hasil dari teknologi adalah media aplikasi, diantaranya media aplikasi gratis *Whatsapp Mesangger* merupakan salah satu aplikasi *smartphone* dengan bersifat *chatting* fitur kemudahan mengirim pesan, baik berupa teks, video, dan gambar dengan biaya cukup murah. Pemanfaatan *Whatsapp Mesangger* adalah media komunikasi berfungsi tidak hanya sebagai untuk mengobrol

saja, tetapi penggunaan untuk bisnis, ataupun hanya sekedar interaksi sosial.

Sama halnya dengan berdakwah, dakwah berarti kita berkomunikasi. Namun, tidak semua komunikasi berarti dakwah. Karena dakwah itu terkandung ajakan yang membuat orang melakukan perbuatan yang baik. Berdakwah bisa dilakukan dengan hal apa saja, apalagi sekarang ini mengembangkan dakwah sangat mudah sekali, salah satunya dengan menggunakan media. Menjadikan media bernilai positif bisa membuat mengajak orang lain ke jalan Allah swt. Sebagaimana Hadits Nabi SAW dalam sabdanya:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخاري)

Yang artinya: “sampaikanlah dari aku walupun satu ayat....”. Hadits ini menjelaskan bahwa Nabi SAW menyuruh kepada umatnya untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Sehingga dari perkembangan teknologi komunikasi saat ini, banyak hal yang kita bisa lakukan untuk kegiatan berdakwah.

Salah satu komunitas yang membuat teknologi komunikasi yang bernilai dakwah melalui media yaitu komunitas One Day One Juz (ODOJ). Dimana komunitas ini

menggunakan sistem berkomunikasi melalui media dan membuat media menjadi bernilai positif. Tujuan utamanya adalah untuk mengelola ODOJ yang berbasis Teknologi Informasi, Mudah dan Sempel serta semua umat islam bisa memakai dan mengikutinya.² Dalam hal ini menjadikan orang-orang menggunakan media sosial untuk bisa andil dalam komunitas ini, terutama dalam hal utama dakwah.

One Day One Juz (ODOJ) adalah suatu Komunitas yg terdiri lebih dari 93.600 orang Indonesia dan mancanegara yang mencintai AlQuran dan saling memotivasi untuk bisa membiasakan diri tilawah 1 hari 1 juz. Program yang diinisiasi oleh para Alumni Rumah Quran ini untuk memfasilitasi dan mempermudah kita dalam tilawah Al-Quran. Sebagaimana Hadits Nabi SAW: “...dan bacalah AlQuran (khatamkanlah dalam sebulan)”.³ Dari pernyataan diatas, dapat dilihat bahwa ODOJ suatu konsep kegiatan yang memberikan respon yang baik oleh masyarakat terbukti dari pengikutnya, tidak hanya dari

²<http://onedayonejuz.org/page/content/24/sejarah-one-day-one-juz>
(diakses pada tanggal 25 Agustus 2014, pukul 10.00 WITA)

³ <http://rizkyattullah.blogdetik.com/2014/05/04/apa-itu-one-day-one-juz-dan-cara-daftar-menjadi-anggota-ODOJ.html> (diakses tanggal 25 Agustus 2015, pukul 11.00 WITA)

Indonesia tapi hingga mancanegara. Untuk menjadikan umat berbondong-bondong membaca dan mengamalkan Al-Quran.

ODOJ adalah sebuah komunitas islami terbaru di era digital yang mulai soft launching pada november 2013, Gerakan ODOJ memberi kontribusi dalam memperkenalkan bagaimana menggunakan kecanggihan teknologi komunikasi di jalan yang diridhai oleh Allah SWT, ODOJer dalam aktivitasnya menggunakan dua aplikasi teknologi komunikasi terkemuka di kalangan remaja yaitu *Blackberry Messenger (BBM)* dan *Whatsapp Messenger (WA)*. ODOJ menjadi sebuah trend buat kalangan remaja untuk menyemangati mereka rutin membaca AlQuran setiap hari satu juz, ini merupakan sebuah ide cemerlang mengajak orang-orang untuk kembali mendekatkan diri dengan AlQuran di saat para remaja mulai terlelap dengan perkembangan teknologi.⁴ Jadi, media tidak hanya sebatas untuk fasilitas obrolan biasa, namun obrolan yang bernilai dakwah, selain menyambung silaturahmi juga membangun ikatan persaudaraan sesama muslim yang dilakukan karena Allah,

⁴<http://afdhalpurnama.blogspot.com/2014/06/fenomena-demam-ODOJ-merebah-nusantara.html> (diakses pada tanggal 1 Agustus 2015, pukul 08.00 WITA)

sehingga tanpa disadari sudah melakukan perbuatan kebajikan sesama muslim.

Dari unsur dakwah komunitas ODOJ seperti ini sangat bagus karena akan menimbulkan semangat budaya atau membiasakan diri untuk selalu membaca AlQuran. Namun disisi lain, yaitu sisi pelaksanaan ada pihak yang tidak suka dengan caranya karena tidak dicontohkan oleh Rasul. Terlepas dari kontroversi, sekarang kita lihat dari sisi positifnya, ini tentu menjadi panggilan bagi umat Islam untuk sering-sering membaca AlQuran dan jika mungkin menggunakan target satu hari satu juz seperti apa yang dilakukan dalam program ODOJ tersebut.

Program ODOJ sendiri yakin niat utamanya adalah dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat muslim terhadap AlQuran. Meningkatkan minat ini, harapannya banyak masyarakat muslim yang lebih dekat kepada AlQuran. Meski mungkin awalnya masih belajar membaca, dengan adanya target tentunya akan mempercepat proses belajar. Dengan lebih dekat kepada AlQuran (dengan sekedar membaca), maka akan meningkat untuk lebih mengenal (dengan membaca terjemahannya) hingga akhirnya bisa memahami (dengan

mempelajari keilmuannya) dan kemungkinan ini membutuhkan proses untuk melakukannya. Maka sangat diharapkan program ini tidak hanya sekedar trend saja tanpa peningkatan kualitas bacaan maupun keilmuannya.⁵

Jadi komunitas One day One Juz (ODOJ) ini adalah komunitas yang mampu membudayakan atau membiasakan membaca dan mengamalkan AlQuran yang bisa mengajak masyarakat mengikuti komunitas ini. Sejak di deklarasikan ODOJ secara resmi pada tanggal 4 Mei 2014, Direktur Museum Rekor Indonesia (MURI), Jaya Suprana menganugerahkan penghargaan kepada Komunitas One day One Juz (ODOJ) atas kegiatan spektakuler pembacaan al-Qur`an secara berjamaah yang diikuti oleh lebih dari 30.000 orang.

Disamping keberhasilan tersebut, tentunya dalam berkomunikasi atau berdakwah komunitas ODOJ adalah salah satu sarana atau tempat untuk melakukan kegiatan dakwah yang mampu membudayakan AlQuran, sehingga membumikan manusia untuk selalu membaca AlQuran setiap hari dan menghatamkannya setiap bulan. Berdasarkan gambaran tersebut,

⁵ <http://islamwiki.blogspot.com/feeds/posts/default/-/opini> Diakses pada tanggal 1 Oktober 2015 jam 10.00 wita

tertarik dilakukan penelitian lebih mendalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul ***“Komunikasi Dakwah Komunitas One Day One Juz (ODOJ) dalam membudayakan AlQuran melalui Sosial Media”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis ingin mengkaji tentang komunikasi dakwah dalam membudayakan AlQuran melalui sosial media sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan komunitas One Day One Juz (ODOJ) dalam membudayakan AlQuran melalui sosial media?
2. Pesan apa saja yang disampaikan oleh komunitas One Day One Juz (ODOJ) dalam membudayakan AlQuran melalui sosial media?
3. Pesan apa saja yang dominan ditampilkan oleh komunitas One Day One Juz (ODOJ) dalam membudayakan AlQuran melalui sosial media?

C. Tujuan Penelitian

Secara garis besar, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi apa yang digunakan oleh komunitas One Day One Juz (ODOJ) dalam membudayakan AlQuran melalui sosial media.
2. Untuk mengetahui pesan apa saja yang disampaikan dilakukan oleh komunitas One Day One Juz (ODOJ) dalam membudayakan AlQuran melalui sosial media.
3. Untuk mengetahui pesan apa saja yang dominan ditampilkan oleh komunitas One Day One Juz (ODOJ) dalam membudayakan AlQuran melalui sosial media.

D. Definisi Konsep

Adapun penjelasan definisi konsep yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi dakwah terdiri dari dua kata, komunikasi dan dakwah. Komunikasi adalah usaha penyampaian pesan antarmanusia.⁶ Menurut Everett M. Rogers Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah

⁶ Soyomukti Nurani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Hal. 56.

laku mereka.⁷ Sedangkan dakwah adalah Menurut Prof. Dr. Hamka Dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.⁸ Jadi, komunikasi dakwah komunitas ODOJ yang dimaksud penulis adalah komunikasi yang berinteraksi sesama manusia dalam maksud membuat para ODOJers melakukan perubahan tingkah laku karena bertilawah, sehingga melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar.

2. Komunitas adalah kelompok organisme (orang sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam masyarakat.⁹ Menurut Kertajaya Hermawan

⁷Ilmu komunikasi Suatu Pengantar oleh Deddy Mulyana, M.A.,Ph.D. (PT. Remaja Rosdakarya) (1998, hlm. 4)

⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.2.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia/ Tim penyusun kamus pusat bahasa, ed. 3. – cet. 3. – Jakarta: Balai Pustaka , 2005. Hal 586.

(2008), Arti Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.¹⁰ Jadi, komunitas adalah suatu wadah perkumpulan para ODOJers melakukan relasi atau hubungan yang didalamnya terstruktur dan bukan komunitas biasa, namun komunitas yang dilakukan untuk meraih ridho ilahi.

3. Membudayakan AlQuran, terdiri dari dua kata membudayakan dan AlQuran. Membudayakan adalah mengajar supaya mempunyai budaya; mendidik supaya beradab (berbudaya) atau membiasakan perbuatan yang baik sehingga dianggap sebagai berbudaya.¹¹ AlQuran adalah kitab suci ummat Islam yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad SAW pada tanggal 17 Ramadhan dan membacanya bernilai Ibadah. Sebagaimana Hadits

¹⁰ <http://djepok.blogspot.com/2011/09/arti-komunitas.html>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2015. Pukul 11.22 WITA.

¹¹ KBBI. *Ibid.* Hal 170

Nabi SAW “sebaik-baik kalian adalah yang belajar AlQuran dan mengajarkannya” (HR. Bukhori-Muslim). AlQuran adalah mempunyai kedudukan sebagai sumber hukum agama Islam. Membudayakan AlQuran disini menurut penulis adalah membiasakan diri untuk melaksanakan tilawah atau membaca AlQuran.

4. Sosial media. Terdiri dari dua kata sosial dan media. Sosial adalah berkenaan dengan masyarakat: perlu adanya komunikasi.¹² Media adalah sarana berkomunikasi baik berupa aplikasi media dari *smartphone* seperti (whatsapp, bbm), koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Jadi sosial media adalah sarana berkomunikasi dengan menggunakan media *Blackberry Messenger (BBM)* dan *Whatsapp Messenger (WA)* yang digunakan oleh para ODOJers dalam melakukan kegiatannya.

E. Kepustakaan

1. Konsep Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

¹² *Ibid.* Hal 1085

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris Communication berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *comunis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Pada penelitian ini, komunikasi yang digunakan adalah teknologi komunikasi media massa.

Komunikasi masa adalah suatu proses tempat suatu organisasi yang kompleks dengan bantuan satu atau lebih mesin memproduksi dan mengirimkan pesan kepada khalayak yang besar, heterogen, dan tersebar.¹³ Dapat disimpulkan bahwa media massa adalah suatu lembaga yang bergelut dibidang komunikasi yang bertugas mencari, mengolah hingga menyampaikan berita atau informasi kepada khalayak melalui alat-alat komunikasi.

b. Fungsi Komunikasi

Menurut Wahyu Illahi, fungsi komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan kesadaran (*awareness*) terhadap gagasan/pemilik gagasan (merk/brand).
- b. Mengubah persepsi.
- c. Mengubah keyakinan.

¹³ Nurani soyomukti, pengantar ilmu komunikasi, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2010), hal, 192

- d. Mengubah penyikapan (misalnya tadinya menolak menjadi menerima)
- e. *Remainder* (mengingatkan kembali).
- f. Memperkuat sikap.
- g. Mendapat respon langsung.
- h. Membangun citra.¹⁴

Tujuan komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy, adalah:

- a. Mengubah sikap (*to change the attitude*)
- b. Mengubah opini/pendapat/pandangan (*to chenge the opinioni*)
- c. Mengubah perilaku (*to change the behaviour*)
- d. Mengubah masyarakat (*to change the society*)¹⁵

Fungsi dan tujuan komunikasi hampir sama adanya, karena sama dalam hal mengubah komunikator atau mad'u untuk membawa perubahan yang mengajak kepada kebaikan.

c. Jenis Komunikasi

¹⁴ Wahyu ilahi, komunikasi dakwah, 2010 (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya), hal. 15.

¹⁵ Onong Uchjana Effendy, ilmu, teori dan filsafat komunikasi (bandung; PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 55

Jenis-jenis komunikasi, diantaranya adalah:

1. Komunikasi tertulis
2. Komunikasi lisan
3. Komunikasi verbal dan nonverbal
4. Komunikasi satu arah
5. Komunikasi dua arah¹⁶

Dari jenis komunikasi diatas dapat diketahui bahwa jenis komunikasi bermacam-macam bentuknya, dan pada penelitian tentunya cara yang dilakukan untuk melakukan penelitian ini bisa dikaitkan dengan bentuk yang sesuai dalam melakukan komunikasi itu sendiri.

2. Konsep Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti sebagai berikut:

- a) kata yaitu :
- b) $\text{دعا} - \text{يَدْعُو} - \text{دُعَاء}$ = menyeruh, memanggil, mengajak, menjamu Menurut Kamus Munjid, dakwah berasal

¹⁶ H.A.W. Widjaja, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000). Cet. Kw-2. H. 89-99

dari fiil madli دعا yang mempunyai arti ناداه (menyeru, memanggil).

- c) Menurut Kamus Marbawi, diambil dari kata وَدَعَوَى - (دَعَا) (memanggil ia, menyeru ia akan dia).

Menurut istilah pengertian dakwah adalah Dakwah adalah suatu usaha atau kegiatan yg dilakukan oleh kaum muslimin untuk menyeru, mengajak dan memanggil umat manusia ke jalan yang benar dalam rangka merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik usaha tersebut dilakukan secara lisan, tulisan atau perbuatan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun terhadap Allah SWT, agar mereka menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan, untuk keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.¹⁷

Jadi dakwah merupakan suatu kegiatan menyeru, mengajak, menyampaikan kebajikan kepada umat manusia yang dilakukan tanpa unsur paksaan untuk mendapatkan ridho Allah SWT, serta untuk keselamatan di dunia dan di akhirat.

¹⁷ Bahan mata kuliah *Rektorika Dakwah* Muhammad Rif'at, S. Ag., M. Si. Dosen fakultas dakwah dan komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin.

b. Unsur-unsur dakwah

Menurut Wahyu Illahi dalam bukunya “komunikasi dakwah” unsur-unsur atau komponen-komponen dakwah terdiri dari:

- a. Subjek dakwah (dai)
- b. Mad'u
- c. Materi/pesan dakwah
- d. Media dakwah
- e. Efek dakwah

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan atau atau perbuatan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga.

Menurut Wahyu Illahi yang berperan sebagai dai atau komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi:

1. Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang mukallaf (dewasa) di mana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat yang merupakan misi umat Islam.
2. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah. Mad'u adalah objek dakwah yang diajak kepada Allah atau menuju Islam. Objek dakwah adalah manusia secara keseluruhan yang tidak dibatasi oleh agama, jenis kelamin, usia, suku, ras, geografis, warna kulit, bahasa, profesi, dan lain sebagainya.¹⁸ Objek berdakwah bermacam-macam, diantaranya yaitu:

1. Diri sendiri kemudian keluarga sendiri
2. Karib kerabat yang dekat
3. Umat manusia

Menurut Syaikh Muhammad Abduh, seorang tokoh pejuang Islam yang terkenal, mengkategorikan 3 kumpulan sasaran dakwah yang harus dihadapi dengan cara berbeda.

1. Golongan cendekiawan yang dapat berpikir kritis, mempunyai rangsangan yang cukup kuat dan mudah memahami sesuatu persoalan. Golongan ini hendaklah didakwahkan secara "khidmat".
2. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir kritis dan mendalam serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang

¹⁸ Tata Sukayat, Ibid, hlm. 30

tinggi. Golongan ini dihadapi dengan cara “Mauizah Hasanah” dengan memberi pengajaran-pengajaran dan didikan yang mudah dipahami dan dihayati serta diamalkan.

3. Golongan pertengahan di mana tingkat kecerdasannya di antara dua golongan di atas, dihadapi dengan cara “Mujadalah” yaitu berbicara dan bertukar pikiran untuk mencari kebenaran.

Materi/pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan dai kepada mad'u. Pesan dakwah mengandung arti, perintah, nasehat, permintaan, amanat yang harus dilakukan untuk disampaikan kepada orang lain. Cari sumber buku para ahli

Secara umum pesan-pesan dakwah dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Pesan aqidah

Aqidah Islam pada dasarnya adalah iman kepada Allah, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-Rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada takdir yang baik dan yang buruk.

Pembahasan mengenai aqidah Islam pada umumnya pada arkanul iman (rukun iman yang enam) antara lain:

- a. Iman kepada Allah SWT
- b. Iman kepada Malaikat-Nya
- c. Iman kepada kitab-kitab-Nya
- d. Iman kepada Rasul-rasul-Nya
- e. Iman kepada Qadha-Qadhar

Dalam ajaran Islam, aqidah menduduki posisi yang paling pertama dalam kehidupan manusia. Aqidah adalah kepercayaan. Dalam pengertian teknis artinya iman atau keyakinan. Pokoknya ialah kepercayaan kepada Allah dan melaksanakan apa yang diajarkan Rasul Allah. Aqidah merupakan tiang penyangga atau pondasu pada keimanan seseorang dalam meyakini suatu kepercayaan.

b. Pesan syari'ah

Dalam pesan syariah yang dianalisis adalah dengan ibadah dan muamalah:

a. Ibadah

Ibadah adalah menyembah Allah dengan tidak mempersekutukan-Nya yang diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Ibadah *mahdlah*, yaitu ibadah langsung kepada Allah, seperti ibadah sholat, ibadah haji, ibadah puasa, dan lain sebagainya yang telah ditentukan aturannya dalam disiplin ilmu fikih.
- b. Ibadah *ghair mahdlah*, yaitu ibadah yang tidak langsung kepada Allah yakni terkait dengan makhluk Allah, seperti santunan kepada kaum dhuafa, gotong royong membangun jembatan, menjaga keamanan, dan lain sebagainya.

b. Muamalah

Muamalah adalah interaksi dan komunikasi antar sesama manusia lain sebagai makhluk sosial dalam kerangka *hablum min al-nas*. Muamalah merupakan ketetapan Illahi yang mengatur hubungan masyarakat dengan sesamanya dan dengan lingkungannya (alam sekitar). Seperti misalnya:

- a) Hukum Perdata. Meliputi: hukum niaga, hukum nikah dan hukum waris.

b) Hukum Publik. Meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.

c. Pesan akhlak

Akhlak adalah budi pekerti, adat kebiasaan, perangai atau sesuatu yang menjadi tabiat. Secara istilah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan timbangan. Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Akhlak kepada Allah SWT.
2. Akhlak kepada makhluk yang meliputi:
 - a. Akhlak terhadap manusia: diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya.
 - b. Akhlak terhadap makhluk hidup lainnya (bukan manusia): flora, fauna, dan sebagainya.

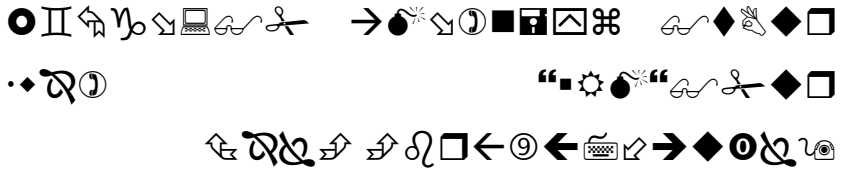
c. Tujuan dakwah

Dalam pelaksanaan dakwah ini, dapat dibagi kepada tiga tujuan pokok yaitu:

1) Tujuan Pokok

Ialah dengan mengajak atau menyeru ke jalan Allah. Maksudnya agar manusia itu sadar akan kedudukan dan fungsi dirinya, yaitu sebagai makhluk dan hamba Allah SWT.

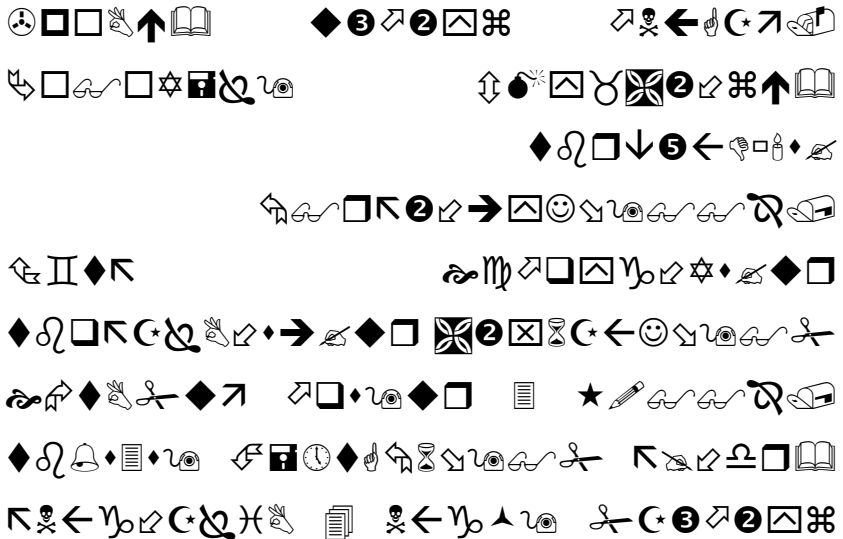
Firman Allah SWT dalam Q.S. Adz-Zariyat (51) ayat 56:

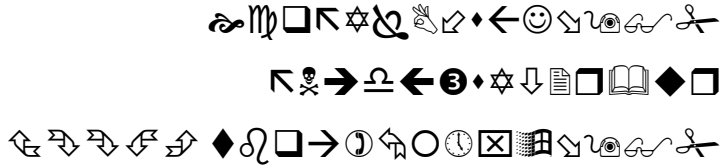


Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

2) Tujuan Umum

Tujuan umum dakwah Islam adalah untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Firman Allah SWT dalam surah Ali Imran (3) ayat 110:





Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

3) Tujuan Khusus

Di dalam kehidupan manusia banyak mengalami halangan dan rintangan, yang mana semua ini dilalui dengan perjuangan dan pengorbanan. Islam telah memberikan bimbingan bagaimana cara mengatasi agar selamat dan mampu mencapai ridha Allah SWT.

Dengan demikian, setiap subjek dakwah haruslah memahami tentang tujuan umum, tujuan pokok, dan tujuan khusus berdakwah. Hal ini penting agar dakwah yang dilakukannya dapat bermanfaat dan membawa kepada *amar ma'ruf nahi munkar*.

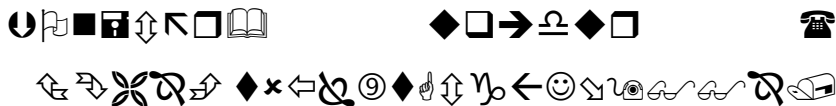
d. Metode dakwah

Metode terdiri dari dua kata “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan,cara). Menurut (Toto Asmara (1997:43) metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang dai kepada madu untuk mencapai suatu tujuan di atas dasar hikmah dan kasih sayang.¹⁹

Allah berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 125 tentang metode atau cara berdakwah:



¹⁹ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 243



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Menurut Tata Sukayat metode dakwah dibagi menjadi tujuh belas bagian, yaitu:²⁰

1. Metode Hikmah

Kata hikmah di dalam Alquran disebutkan sebanyak 20 kali. Hikmah ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Metode hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah dan menyelerasikan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u. Metode hikmah merupakan kemampuan da'i dalam

²⁰ Op. Cit, Tata Sukayat, hlm. 36-48

menjelaskan doktrindoktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, alhikmah sebagai sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.²¹

2. Metode Mau'idzah Hasanah

Metode yang menggunakan nasihat yang baik, nasihat yang menyentuh hati dan melembutkan. Metode mau'idzah hasanah adalah mengajak manusia dengan memberi pelajaran dan nasihat yang baik, yang dapat menyentuh perasaan dan dapat membangkitkan semangat untuk mengamalkan syariat Islam.

3. Metode Mujadalah

Metode mujadalah adalah metode yang mendakwahi manusia melalui diskusi dan dialog (debat) secara baik berdasarkan etika dan mekanisme diskusi. Di antara prinsip dasar diskusi menurut ajaran Islam adalah mempertinggi argumen dan menghindari sentimen.

4. Metode Di'ayat ila al-khayr

²¹ Ibid, hlm. 247

Metode ini adalah mendakwahkan Islam dengan cara mengajak pada kebaikan dan bersifat persuasif edukatif.

5. Metode Amr bi al-Ma'ruf

Metode ini berupa membina kualitas keimanan dan keislaman umat yang sudah menganut Islam. Metode ini digunakan untuk instensifikasi dakwah dan berorientasi ke internal muslim dalam menjalankan kewajibannya.

6. Metode Nahy bi al-Mungkar

Metode dakwah ini adalah mendakwahkan Islam dengan cara preventif, penyingkiran dan penolakan atau segala bentuk penamkit yang dapat merusak Islam baik datangnya di dalam maupun luar Islam.

7. Metode Tasyhid

Metode dakwah ini dimana da'i menjadi pengamal awal sehingga mad'u tidak hanya mendengar yang ilmiah tapi dapat melihat dakwah yang alamiah.

8. Metode Ibda bi al-Nafsik

Metode dakwah ini adalah dakwah dengan cara mengawali memperingatkan terhadap diri sendiri pada tingkat pribadi (nafsiyah).

9. Metode Nazh al-‘Alamiy

Metode dakwah ini adalah mendakwahi manusia dengan menyelenggarakan wisata rohani untuk mengamati.

e. Konsep Komunikasi Dakwah Komunitas One Day One Juz (ODOJ) membudayakan AlQuran melalui Sosial Media

1. Ide awal Lahirnya gerakan odoj

Sebenarnya banyak pribadi muslim sejak dulu sudah menargetkan tilawah satu juz sehari. Namun banyak pula yang mengalami kendala dalam mengatur waktu antara tilawah dan kesibukan sehari-hari, karena di negeri Indonesia yang mayoritas adalah penduduk muslim ini atmosfer kedekatan dengan Al Quran alias tradisi khataman hanya terjadi pada bulan Ramadhan.

Akhirnya pada tahun 2007 muncullah sebuah ide program “One Day One Juz” alias satu hari satu juz Al Quran. Pada awalnya, gerakan One Day One Juz digerakkan oleh Bhayu Subrata dan Pratama Widodo atas kesadaran dan

kepedulian mereka pribadi. Perkenalan program One Day One Juz disebarluaskan dan dipublikasikan menggunakan fasilitas *short message service* (sms) dengan cara Bhayu mengirimkan SMS *broadcast* berupa nasihat tentang Quran untuk mengaji satu hari satu juz dan membuat buletin untuk disebar. Bhayu juga membuat buku saku yang berisi kumpulan doa-doa harian. Pada halaman awalnya diselipkan ajakan untuk setiap hari tilawah satu juz. Buku saku tersebut dibagikan sebagai *souvenir* pada pernikahan Bhayu. Sedangkan Widodo, partner Bhayu, ditahun yang sama hingga 2009, membangun *fanspage* One Day One Juz di *facebook* dengan harapan program One Day One Juz tidak hanya berhenti di buku saku saja, tapi bisa menjangkau seluruh pelosok Indonesia dan seisi dunia. “*Teknik mudah baca Al Quran harian yaitu dengan menggunakan rumus 2×5, membaca 2 lembar setelah sholat fardhu (5 waktu) maka Insya Allah akan khatam 1 juz dalam 1 hari. Ajak dan motivasi teman anda untuk melakukan yang sama dan buatlah komunitas One Day One Juz*” yang tertulis dalam *fanspage* yang dirintis Widodo tersebut kini resmi menjadi *fanspage* ODOJ pusat.²²

2. Awal Berdirinya Komunitas/Gerakan Odoj

²²<http://onedayonejuz.org/page/content/24/sejarah-onedayonejuz>
(diskes pada tanggal 1 Januari 2015 pukul 06.00 wita)

Metoda WA (whatsapp) ODOJ awalnya diperkenalkan oleh sekelompok alumni perguruan tinggi di Surabaya di bulan September, menyebar ke beberapa kota, juga disebarluaskan oleh aktifis Rumah Qur'an Depok. Membentuk kepengurusan kecil ODOJ di awal November, mengembangkan sistem WA ODOJ berbasis Motivasi Istiqomah, membangun website www.onedayonejuz.org dan mengadakan Soft Launching ODOJ tgl 11-11-2013 di Mesjid Baituttolibin – MENDIKBUD Dengan Soft Launching ODOJ ini, dimulailah boomingnya Gerakan ODOJ.²³

3. Visi dan Misi Gerakan Odoj

Visi: Membudayakan tilawah satu hari satu juz di seluruh lapisan masyarakat muslim dari berbagai kalangan

Misi: Menyebarluaskan One Day One Juz dengan memaksimalkan program kerja kepengurusan.²⁴

4. Syarat menjadi Member Komunitas ODOJ

²³<http://www.voaislam.com/read/indonesiana/2014/01/03/28471/gerakan-cinta-al-quran-odoj-one-day-juz/#sthash.Hsy6NX8A.dpbs> (diakses pada tanggal 1 januari 2015 pukul 06.00 wita)

²⁴ *Ibid*, diakses pada tanggal 1 januari 2015 pukul 06.00 wita

1. Berkomitmen menyelesaikan sehari sejuj
2. Whatsapp / BBM selalu aktif
3. Mengikuti SOP yang telah ditentukan

5. Mekanisme ODOJ *WhatsApp/BBM*

Adapun Ketentuan ODOJ adalah sebagai berikut :

1. Tiap anggota tilawah 1 juz/hari sesuai urutannya,
2. Jika sedang haid (bagi akhwat/wanita) melapor ke grup di pagi hari (atau segera setelah haid datang) agar jatah tilawahnya dapat dilelang ke anggota lain,
3. Bagi yang telah menyelesaikan jatah juz-nya segera melapor ke grup dan japri (jalur pribadi) ke PJ harian,
4. Batas laporan DONE adalah sebelum pukul 18.30. Setelah itu langsung dilelang kecuali yg minta perpanjangan waktu, maksimal sampai jam 20.30
5. Pukul 21.00 diharapkan semua juz sudah DONE (selesai)
6. PJ harian menyampaikan rekapan laporan ke grup dengan format yang telah ditentukan dalam 3 tahap: pukul 14.00, 17.00 dan 18.30

7. Anggota yg sedang di juz 30 jangan lupa membaca doa khatam atau do selesai membaca Al Qur'an.
8. Jatah tilawah hari berikutnya dapat dimulai malam itu juga setelah semua juz DONE (selesai) di grup tersebut.
9. Insyaa Allah tiap hari setiap ODOJers (anggota ODOJ) akan merasakan sensasi luar biasa dr interaksi dengan Alquran.. Allaahu Akbar!!

Keterangan : batas jam laporan dan jam rekapan fleksibel sesuai kesepakatan di grup.

- Berikut ini adalah tambahan dari #Tausiah tgl 27# di salah satu grup WA ODOJ :

Adab-adab tilawah Qur'an :

1. Mengikhlaskan niat untuk Allah semata. Karena tilawah al-Qur'an termasuk ibadah, sebagaimana telah disebutkan pada keutamaan tilawah.
2. Menghadirkan hati (konsentrasi) ketika membaca, khusyu', tenang dan sopan, berusaha terpengaruh (terkesan) dengan yang sedang dibaca, dengan

memahami (menghayati) atau memikirkan (tafakkur-tadabbur) sebagaimana tujuan utama dalam tilawah.

3. Membaca AlQuran dalam keadaan suci (berwudhu), makanya kita disunnahkan memelihara wudhu agar bisa membaca Alquran dimana saja.
4. Membaca taawudz ketika hendak tilawah.
5. Menghadap kiblat hal ini juga sebagai upaya menghidupkan sunnah dalam bermajlis.
6. Membaguskan suara dengan tidak ghuluw (melewati batas), riyah (agar dilihat orang) , sum`ah (agar didengar orang) atau ujub (mengagumi diri sendiri).
7. Hendaknya membaca dengan sirri (pelan) apabila dikhawatirkan dapat menimbulkan riyah atau sum`ah pada dirinya atau dapat mengganggu ketenangan dalam Masjid.
8. Hendaknya membaca Al-Qur`an dengan tartil.

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

9. Hendaknya sujud, ketika membaca ayat-ayat yang mengisyaratkan sujud, hal ini dilakukan dalam keadaan berwudhu’.

Dalam perkembangan waktu dewasa ini beberapa peraturan mengalami perubahan dikarenakan banyak hal yang membuat tidak efektif, maka dari itu peraturan pun mengalami perbaikan sesuai dengan kondisinya.

F. Metodologi Penelitian

a. Latar Belakang Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif, dengan data diolah melalui analisis isi atau *content*. Penelitian dilakukan selama empat bulan dihitung sejak bulan Agustus sampai dengan bulan November 2015. Penelitian ini dilakukan secara kelompok yang beranggotakan Nur Rizky Toybah, Febi Evita Sari, dan Khairunnisa.

Penelitian ini berawal dari ketertarikan terhadap komunitas One Day One Juz (Odoj) yang dimana komunitas ini masih belum terlalu lama didirikan namun sudah banyak memiliki pengikut komunitas ini. Namun, penelitian ini bukan meneliti tentang banyak orangnya tersebut tetapi meneliti

tentang *posting*-an keagamaan mereka yang ada di sosial media *WhatsApp* dan *Blackberry Mesangger*.

Hal-hal yang diteliti adalah tentang bentuk komunikasi dan pesan dakwah yang komunitas ini kirimkan melalui grup yang ada di *WhatsApp* dan *Blackberry Mesangger*. Grup tersebut yaitu grup 1507 untuk *WhatsApp* dan grup G-3145 untuk *Blackberry Mesangger*. Dan pada sub grup pelangi odoj untuk *WhatsApp* dan Spirit of The Day untuk *Blackberry Mesangger*.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan via *handphone* melalui aplikasi *whatsapp* dan *blakberry mesangger* dengan beberapa tahapan berikut ini.

1. *Download* adalah mengunduh atau mengambil berita atau tulisan yang berkenaan dengan penelitian ini, kemudian menyimpannya.
2. Dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²⁵

c. Instrumen Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu kegiatan penelitian yang berusaha untuk menggambarkan, melukiskan, dan mengungkapkan, sebuah ide, pemikiran secara apa adanya.²⁶ Sejalan pula dengan pemikiran Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis

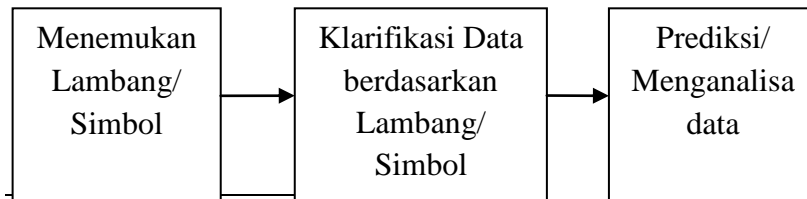
²⁵ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 135

²⁶Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2007, cet.12, hlm. 63

tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, dan keadaan.²⁷

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis). Menurut Burhan Bungin analisis isi sering digunakan dalam analisis-analisis verifikasi. Cara kerja atau logika analisis data ini sesungguhnya sama dengan kebanyakan analisis data kuantitatif. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengkalisifikasi data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula.²⁸

Gambar 1: Teknik Analisis Isi



²⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) cet 11. Hlm. 186

²⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) Ed. 1-8. Hlm. 85

d. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai, tahapannya adalah sebagai berikut.

1. Penjajakan awal dan penyusunan kerangka desain proposal.
2. Revisi *Desain Operasional* (DO) dan penyusunan *Instrumen pengumpulan data* (IPD).
3. Penelitian tahap pertama yaitu menentukan responden dan informan.
4. Penelitian tahap kedua untuk mengumpulkan data utama.
5. Penyusunan draf laporan penelitian dan analisis data.
6. Penggandaan hasil penelitian.

e. Analisis Data

Analisis data adalah menyeleksi dan menyusun serta menafsirkan data yang sudah masuk dengan tujuan agar data tersebut dapat dimengerti isi atau maksudnya, karena data yang sudah masuk atau terkumpul itu belum dapat berbicara sebelum dianalisa dan diinterpretasikan.

Analisis data menurut Maleong (2000:103) mendefinisikan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁹

Analisis data berhubungan dengan data yang sudah terkumpul disajikan secara deskriptif dalam bentuk uraian-uraian. Berikutnya dianalisis secara deskriptif intrepratif yaitu

²⁹ Rachmat Kriyantono, S. Sos., M. Si., *Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 163

dengan memberika penafsiran melalui ulasan-ulasan secukup mungkin terhadap data-data yang disajikan.

f. Teknik Keabsahan Data

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi: tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap pasca penelitian.³⁰

1. Tahap Pra-penelitian

Pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan, antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis maupun melalui observasi terhadap grup yang diteliti, kegiatan ilmiah non-ilmiah, dan pengamatan, kemudian merumuskan permasalahan yang masih bersifat tentatif dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi tentang permasalahan yang bersifat tentatif, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, menyusun usulan penelitian yang lengkap.

³⁰ Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (CA: Sage Publication, 1994) hlm. 35

2. Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan diantaranya adalah mengumpulkan data dari sosial media yaitu *WhatsApp* dan *BBM*, kemudian melakukan pemilahan data yang mau diteliti, kemudian mendokumentasikan penelitian bagian mana yang diteliti.

3. Tahap Pasca Penelitian

Pasca penelitian ini sudah terkumpul dokumen dari kedua sosial media dan grup yang akan diteliti pada bagian pelangi odoj 107 dan *Spirit of The Day* grup G-3145. Setelah itu melakukan kegiatan menyusun konsep laporan penelitian dan perampungan laporan penelitian.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pentahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang, yakni mulai tahap pra penelitian, ke tahap penelitian, sampai ke tahap pasca-penelitian.

